

PERSEPSI NASABAH TERHADAP BANK SAMPAH GERAKAN PEDULI SAMPAH FKIP UNLAM BANJARMASIN

Oleh

Fahrudin A.S¹, Deasy Arisanty², Karunia Puji Hastuti²

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Persepsi Nasabah Terhadap Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah (BSGPS) FKIP UNLAM Banjarmasin". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin. Sampel yang dijadikan responden adalah sampel penuh yaitu seluruh nasabah BSGPS yang terdaftar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode angket (kuesioner) sedangkan data sekunder menggunakan metode studi pustaka dan dokumen. Analisis data penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk mengetahui persepsi dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin berdasarkan jawaban responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap BSGPS FKIP UNLAM. Faktor-faktor tersebut yaitu kemudahan dalam mengumpulkan, menyimpan dan menabung sampah, jenis sampah yang mudah dikumpulkan dan ditabung, kepentingan yang menjadi motivasi dalam menabung sampah, pengalaman yang didapatkan sebelum dan setelah mengenal bank sampah dan harapan yang diinginkan dari BSGPS.

Persepsi nasabah terhadap BSGPS adalah bahwa nasabah merespon baik terhadap keberadaan bank sampah di lingkungan satuan pendidikan yaitu FKIP UNLAM. Bukti dari respon baik tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri nasabah.

Kata kunci: persepsi, nasabah bank sampah, Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah, faktor yang mempengaruhi persepsi.

I. PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya jumlah sampah yang diproduksi. Berdasarkan data statistik persampahan Indonesia yang dihitung per 10 tahun dengan tahun 2008 sebagai tahun periode terakhir, jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sebesar 11,6 juta ton/tahun, ditimbun 1,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun dan yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang belum bernilai

dan sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada sistem kumpul-angkut-buang (KAB) (Suwerda, 2012).

Volume sampah Kota Banjarmasin semakin bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti bahwa sampah yang diangkut ke TPA pada tahun 2009 seberat 58.830 ton, tahun 2010 seberat 66.583 ton, dan tahun 2011 seberat 98.986,5 ton (Kota Banjarmasin Dalam Angka 2010, 2011, 2012).

Berdasarkan perhitungan kapasitas TPS yang ada, jumlah volume sampah Kota Banjarmasin pertengahan tahun 2013 sebesar 801,5 m³ perhari. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin untuk mengurangi sampah adalah dengan menerapkan sistem KAB, Sistem Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST) 3R {*Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang)} dan sistem bank sampah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin, 2013).

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut daftar jenis sampah yang telah ditetapkan oleh petugas bank sampah. Individu atau kelompok yang menabung sampah disebut nasabah (Suwerda, 2012). Jumlah bank sampah di Kota Banjarmasin adalah 45 bank sampah. Bank sampah dilingkungan satuan pendidikan berjumlah 5 bank sampah, yaitu Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah (BSGPS) FKIP UNLAM, Bank Sampah SMKN4, Bank Sampah Fak. Hukum UNLAM, Bank Sampah SDN Kebun Bunga V, dan Bank Sampah SMAN4 (Lembaga Kompas Borneo, 2013).

Bank Sampah yang pertama didirikan di lingkungan satuan pendidikan adalah Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah FKIP UNLAM yang diresmikan secara simbolis oleh Ketua Badan Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. Bank Sampah ini telah memiliki kelengkapan administrasi, jumlah residu sampah dan omset penjualan tertinggi dibanding 4 bank sampah lainnya yang berada dalam lingkup pendidikan. Sebagaimana sampah yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik, maka bank sampah ini khusus hanya membeli sampah dari jenis anorganik. Terdapat beberapa bank sampah yang belum diresmikan seperti pada Bank Sampah Fak. Hukum UNLAM dan Bank Sampah SMA 4 Teluk Tiram. Meski belum diresmikan, bank sampah ini telah berjalan aktif dalam membeli sampah dan menjual sampah.

Tujuan didirikannya Bank Sampah ini adalah sebagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah yang berada di FKIP UNLAM Banjarmasin dengan menyadarkan bahwa sampah telah memiliki nilai dan harga. Tujuan lain adalah sebagai motivasi untuk karyawan bagian kebersihan agar bekerja lebih giat lagi dalam menjaga kebersihan.

Pada bulan pertama setelah didirikan, jumlah nasabah yang terdaftar adalah 20 orang. Setelah berjalan 1 tahun, jumlah seluruh nasabah adalah 70 orang. Data ini mengindikasikan bahwa terjadi penambahan jumlah orang yang mendaftar menjadi nasabah sejak awal diresmikan hingga akhir periode pertama. Perhitungan satu periode BSGPS adalah satu tahun masehi. Bertambahnya jumlah penabung sampah tidak sama dengan jumlah nasabah yang aktif menabung. Hal ini terbukti bahwa pada caturwulan pertama terdapat 7 nasabah yang aktif menabung, sedangkan pada caturwulan kedua hanya terdapat 2 nasabah yang aktif

menabung. Nasabah yang aktif menabung adalah nasabah yang pernah melakukan penimbangan sampah sebanyak 4 kali selama 1 caturwulan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat penurunan jumlah nasabah yang aktif menabung sampah. Mengingat pentingnya posisi penabung sampah (nasabah) sebagai salah satu komponen keberlangsungan bank sampah, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang persepsi nasabah terhadap bank sampah. Berdasarkan persepsi tersebut maka akan diketahui hal-hal yang melatarbelakangi mereka untuk menabung di BSGPS FKIP UNLAM sebagai sebab terjadinya penambahan dan pengurangan jumlah nasabah aktif. Persepsi ini juga membahas terkait dengan cara nasabah berpendapat dan bersikap terhadap BSGPS FKIP UNLAM. Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah *"Persepsi Nasabah Terhadap Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah FKIP UNLAM Banjarmasin"*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi Nasabah Bank Sampah

1. Pengertian Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan definisi persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Davidoff menjelaskan persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya (Davidoff, 1981 dalam Walgito, 1999).

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tetapi ada faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) diri sendiri, yaitu melihat dan berusaha memberi interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut mempengaruhi seperti:
 - a) sikap, keadaan mental dan saraf dari aksi yang diterimanya, dan menjadi reaksi di dalam pikiran dalam bentuk persepsi. Sikap tidak tergantung oleh waktu, karena cenderung menetap dalam aspek dunia individu;
 - b) motif atau alasan, segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk ketertarikannya, bertindak atau memberikan tanggapan terhadap sesuatu;
 - c) kepentingan, berkaitan dengan hal (timbang balik) yang akan diterima oleh individu. Apabila dianggap baik, maka akan menghasilkan persepsi yang positif, dan sebaliknya;
 - d) pengalaman, kejadian waktu lampau yang pernah dialami individu dan orang lain yang sampai pada pemersepsi, baik yang sudah lama atau baru terjadi. Meskipun hanya ada satu kejadian yang dapat menjadi pengalaman, namun jika dialami oleh individu yang berbeda maka akan menghasilkan persepsi yang berbeda;
 - e) harapan, sebuah keinginan yang ingin diwujudkan. Merupakan akumulasi akhir dari subfaktor diatas.
- 2) Sasaran persepsi, hal yang berhubungan dengan sasaran ini berupa orang, benda, atau peristiwa. Sikap sasaran biasanya berpengaruh terhadap persepsi seseorang melihatnya

- 3) Faktor situasi, yang memberi pengaruh terhadap persepsi antara lain faktor waktu, keadaan, tempat, dan keadaan sosial (Sondang:1991).

Nasabah atau penabung adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok yang menjadi anggota penabung sampah. Tanda bukti sebagai penabung adalah dengan kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya (Suwerda, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, persepsi nasabah bank sampah adalah kemampuan individu atau kelompok yang menjadi penabung sampah yang dibuktikan dengan kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan untuk mengorganisir suatu pengamatan berdasarkan stimulus yang telah diterima panca inderanya untuk kemudian memberikan tanggapan dan pandangan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Walgito (1999) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal adalah berbagai hal yang berkaitan dengan keadaan individu. Keadaan individu dipengaruhi oleh dua sumber yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus dalam memberikan persepsi.

Penelitian ini akan meneliti faktor internal yang mempengaruhi persepsi nasabah bank sampah. Aspek yang termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah motif, sikap, kepentingan, pengalaman dan harapan.

B. Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah (BSGPS)

1. Pengertian Sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18 Tahun 2008). Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan, pemakaian barang rusak, cacat dalam pembuatan *manufaktur*, materi berlebihan, ditolak atau buangan (Kamus Lingkungan, 1994 dalam Suwerda, 2012).

2. Penggolongan Jenis Sampah

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, jenis sampah dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Sampah rumah tangga didefinisikan sebagai barang yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik,
- b) Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya,
- c) Sampah spesifik, meliputi:
 - 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;

- 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
- 3) sampah yang timbul akibat bencana;
- 4) bongkaran bangunan;
- 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
- 6) sampah yang timbul secara tidak periodik (UU No.18 Tahun 2008).

Suwerda (2012) menjelaskan bahwa sampah terbagi menjadi 2 jenis, yaitu;

- a) Sampah Organik adalah sampah yang bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Contoh sampah organik adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah pertanian atau perkebunan;
- b) Sampah Anorganik adalah sampah yang bersifat *non biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Sampah anorganik dibagi menjadi sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.

3. Jenis Sampah yang Dapat Di Tabung

Jenis sampah yang dapat ditabung di BSGPS FKIP UNLAM adalah sampah dari jenis anorganik meliputi kertas, plastik, logam seperti aluminium, besi, dan tembaga. Data jenis dan harga sampah yang dibeli BSGPS FKIP UNLAM terlampir.

4. Sumber Sampah

Suwerda (2012) menjelaskan bahwa sumber sampah terbagi menjadi lima jenis, yaitu :

- a) Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga;
- b) Sampah Pertanian yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pertanian dan umumnya berupa sampah yang mudah membusuk;
- c) Sampah sisa bangunan yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan;
- d) Sampah perdagangan dan perkantoran yaitu sampah yang berasal dari kegiatan jual beli dan perkantoran;
- e) Sampah industri yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri dan jenis sampah yang dihasilkan juga lebih beragam.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Sampah dari segi kualitas dan kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah penduduk;
- b) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai;
- c) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali;
- d) Faktor geografis
Lokasi tempat pembuangan sampah ada yang terdapat di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah;
- e) Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu;

- f) Faktor sosial, ekonomi dan budaya;
- g) Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah;
- h) Kebiasaan masyarakat;
- i) Kemajuan teknologi;
- j) Jenis sampah.

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya (Chandra: 2006).

6. Pengelolaan Sampah

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin adalah dengan menerapkan sistem Kumpul-Angkut-Buang, Sistem Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST), dan Sistem Bank Sampah (Dinas Kebersihan & Pertamanan Kota Banjarmasin, 2013).

- a) Sistem kumpul-angkut-buang adalah sistem pengelolaan sampah dimana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dikumpulkan di Tempat Penampungan Sementara (TPS), kemudian diangkut menggunakan mobil atau truk oleh petugas untuk selanjutnya dibuang ke Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah (Suwerda, 2012).
- b) Sistem Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST) 3R adalah TPS dengan sistem yang menekankan pada pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R yaitu *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang) (Suwerda, 2012).
- c) Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis (Suwerda, 2012)

Komponen sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah adalah :

1. Petugas Bank Sampah

Petugas bank sampah adalah petugas yang bertugas melayani penabung sampah seperti dalam hal menimbang berat sampah, melebeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul.;

2. Nasabah Bank Sampah

Nasabah bank sampah adalah seluruh warga baik individu maupun komunitas/ kelompok, yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah;

3. Pengepul

Pengepul adalah perseorangan dan atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah yang berfungsi membeli sampah yang telah terkumpul di bank sampah;

7. Gerakan Peduli Sampah (GPS)

Bank sampah Gerakan Peduli Sampah (BSGPS) didirikan dan diresmikan pada tanggal 27 Desember 2012 oleh Ketua Badan Lingkungan Hidup (BLH) Banjarmasin. Bank sampah ini terdaftar sebagai bank sampah ke 37 sekota

Banjarmasin dan pertama ditingkat satuan pendidikan dibawah binaan BLH dan Lembaga Kompas Borneo (LKB) Kota Banjarmasin. Pengurus BSGPS terdiri dari 6 orang meliputi Direktur, sekretaris, bendahara, menejer administrasi, menejer pembelian dan menejer penjualan. Pelaksanaan penimbangan atau pembelian sampah nasabah dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 wita bertempat didepan Aula 1 Hasan Bondan FKIP UNLAM. Data terakhir jumlah nasabah adalah 70 orang. Nasabah terdiri dari individu dan kelompok meliputi mahasiswa, *cleaning servis*, organisasi *internal* dan *eksternal* kampus, sub bagian FKIP UNLAM dan berbagai komponen masyarakat lainnya. Bank sampah ini memiliki 22 daftar jenis beserta harga beli sampah yang dapat ditabung. Bank sampah ini memiliki motto yaitu “Annazofatu Minal Iman, Sampah Ku Timbang, Uang Ku Timang”. (BSGPS FKIP UNLAM, 2013).

III. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Kelurahan Pengeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan lokasi pertama tempat didirikannya bank sampah dilingkungan satuan pendidikan;
2. Merupakan contoh dari bank sampah dilingkungan satuan pendidikan lainnya yang didirikan setelah diresmikannya bank sampah ini;
3. Lingkungan kampus FKIP merupakan salah satu lokasi penghasil sampah dengan volume yang besar dikarenakan jumlah mahasiswa yang banyak dan lebih dinamisnya gaya hidup para mahasiswa;
4. Lokasi bank sampah ini berada di komplek pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Kondisi ini mengakibatkan penabung sampah yang menjadi nasabah di bank BSGPS FKIP UNLAM didominasi mahasiswa serta dari berbagai elemen masyarakat baik secara individu maupun kelompok;
5. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai persepsi nasabah bank sampah khususnya untuk bank sampah dalam lingkup satuan pendidikan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin. Berdasarkan data sekunder yang telah didapat, jumlah populasi penabung yang menjadi nasabah di BSGPS adalah sebanyak 70 orang (BSGPS 2013).

2. Sampel Penuh/Jenuh

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang menggunakan seluruh populasi disebut sampel penuh atau jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BSGPS yang terdaftar selama masa aktif BSGPS FKIP UNLAM berjumlah 70 (BSGPS FKIP UNLAM, 2013). Pada pelaksanaan penelitian, jenis kelamin nasabah dalam bentuk komunitas atau organisasi ditentukan berdasarkan jenis kelamin responden yaitu yang berstatus sebagai ketua atau anggota yang mendaftarkan komunitas atau organisasinya untuk menjadi nasabah BSGPS FKIP UNLAM.

Table 4. Populasi Dan Sampel

Jenis	Populasi	Sampel
Laki-Laki	23	23
Perempuan	34	34
Komunitas	13	13
Jumlah	70	70

Sumber: BSGPS FKIP UNLAM, 2013.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi nasabah BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin.

Sondang mengemukakan dalam teorinya bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diri sendiri, sasaran persepsi, dan situasi. Faktor diri sendiri meliputi: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. Sasaran persepsi adalah hal yang berhubungan dengan orang, benda, atau peristiwa. Sedangkan faktor situasi adalah waktu, keadaan, tempat, dan keadaan sosial (Sondang, 2006).

C. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau obyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Pengumpulan data primer, meliputi: Observasi dan Angket/Kuesioner,
2. Pengumpulan data sekunder, meliputi :internal data dan eksternal data

D. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2010). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:*Editing, Codin, dan Tabulating.*

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola dan menganalisis data yang dianggap relevan dengan teknik analisis persentase. Teknik analisis persentase bertujuan untuk mengetahui besarnya

persentase dari tiap-tiap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2006).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase (%)

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya responden (*Number of Cases*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Bank sampah ini didirikan pada tahun tanggal 27 Desember 2012 dengan status sebagai bank sampah ke 37 sekota Banjarmasin dan yang pertama ditingkat satuan pendidikan. Deskripsi daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Letak BSGPS FKIP UNLAM Banjarmasin

a. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Letak astronomis Kota Banjarmasin adalah 3°16'46"LS sampai 3°22'54"LS dan 114°31'40"BT sampai 114°39'55"BT. Berdasarkan pengukuran di lapangan menggunakan *GPS (Global Positioning System)*, letak astronomis BSGPS FKIP UNLAM adalah 3°17'94,1"LS dan 114°35'14,1"BT. Peta lokasi penelitian Kecamatan Banjarmasin Utara disajikan pada Gambar 3.

b. Letak Administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap kedudukan daerah lainnya secara administratif pemerintahan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin secara administratif terletak di Banjarmasin Utara dengan rincian sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong
- Sebelah barat berbatasan dengan asrama Demang Lehman
- Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Rektorat
- Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Ilmu Sosial Politik

c. Luas

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah yang kurang lebih 98,47 Km² dan berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m dibawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Kota Banjarmasin terbagi menjadi 5 kecamatan yaitu Banjarmasin Utara, Selatan, Timur, Barat dan Tengah.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah BSGPS, ditemukan bahwa yang menjadi nasabah lebih banyak berjenis kelamin perempuan meskipun perbedaan angkanya tidak terlalu besar. Nasabah dalam bentuk komunitas atau organisasi tetap menjadi responden dalam penelitian ini dan yang berhak mengisi koesioner adalah orang yang mendaftarkan sebagai nasabah atau yang termasuk dalam komunitas atau organisasi tersebut. Hampir seimbang antara jumlah nasabah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan disebabkan karena dalam hal menjaga lingkungan tidak terlalu mempermasalahkan tentang jenis kelamin.

Berdasarkan umurnya, nasabah yang menjadi responden terbanyak berada pada kelas umur 21-30 tahun dan terbanyak kedua berada pada kelas umur <20 tahun. Hal ini terjadi karena BSGPS berlokasi di lingkungan kampus, sehingga mayoritas yang menjadi nasabah adalah mahasiswa. Nasabah yang berumur 21-30 adalah para mahasiswa lama yang telah mengetahui tentang keberadaan BSGPS sejak tahun 2013 awal, sedangkan yang berumur <20 adalah para mahasiswa yang baru saja menjadi mahasiswa pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun nasabah yang berumur lebih dari 30 tahun adalah para pegawai dan karyawan serta pedagang lingkungan FKIP UNLAM.

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhirnya sebagian besar nasabah yang menjadi responden adalah tamat SMA/ sederajat. Hal ini terjadi karena saat penelitian dilakukan responden sedang melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan alamatnya, sebagian besar nasabah yang menjadi responden bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini terjadi karena lokasi BSGPS berada di Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nasabah BSGPS

a. Faktor Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah BSGPS sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan mereka merasa mudah bersikap dalam mengumpulkan, menyimpan dan menabung sampah di BSGPS. Soetarno dalam Sarlito (2000) mengatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Responden yang menyatakan bahwa dia merasa kesusahan dalam mengumpulkan sampah disebabkan karena adanya rasa malas, lingkungan tempat tinggalnya sudah bersih yang ditangani oleh petugas khusus.

Responden yang mengatakan kesusahan dalam menyimpan sampah adalah karena responden tidak memiliki tempat kosong atau tidak terpakai yang digunakan untuk menyimpan sampah.

Responden yang menyatakan bahwa mereka kesusahan dalam menabung sampah adalah karena jauhnya jarak yang harus ditempuh dari rumah tempat tinggal menuju lokasi BSGPS.

Setelah mengetahui apa yang dirasakan para responden dalam mengumpulkan, menyimpan dan menabung maka yang selanjutnya adalah tentang bagaimana mereka memperlakukan sampah yang telah terkumpul dan bagaimana mereka bersikap kepada para petugas BSGPS ketika penimbangan. Sebagian besar responden mengatakan bahwa perlakuan mereka setelah sampah terkumpul adalah dengan memilah-milah sampah berdasarkan jenis sampah yang berlaku di BSGPS.

Mengenai cara responden bersikap kepada para petugas BSGPS sebagian besar mengatakan bahwa mereka peduli terhadap apa yang diinstruksikan oleh petugas. Bukti bahwa mereka peduli adalah ketika mereka diminta untuk memilah-milah sampah yang dibawanya sendiri atau merapkannya sebelum ditimbang, para responden bersedia melakukannya.

Berdasarkan teori tentang sikap dan hasil angket mengenai faktor sikap yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS bahwa sikap dipengaruhi pandangan dan perasaan. Pandangan dan perasaan yang mudah dalam mengumpulkan, menyimpan dan menabung sampah sudah jelas berdampak pada persepsi yang baik untuk terus menabung dan menjadi nasabah BSGPS meskipun tidak secara keseluruhan.

b. Faktor Motif

Motif kadang-kadang dinyatakan oleh sebagian orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri seseorang (Winardi dalam Irwanto: 2002). Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada nasabah BSGPS sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa motif mereka menabung adalah karena mudah dalam mengumpulkan sampah jenis kertas dan plastik, bukan karena harga beli sampah di BSGPS termasuk mahal. Mengenai sebab responden mudah dalam mengumpulkan sampah jenis kertas adalah karena mereka mayoritas berstatus sebagai mahasiswa yang dominan menghasilkan sampah kertas dalam aktifitas akademiknya. Adapun responden yang menyatakan bahwa alasan menabung karena harga beli sampah di BSGPS termasuk mahal lebih banyak memilih sampah jenis tembaga lebih mahal daripada kertas putih.

Berdasarkan hasil angket mengenai faktor motif yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS sudah jelas terlihat bahwa responden memiliki alasan menabung di BSGPS bukan karena harga tetapi karena lokasi dan sampah yang mudah dikumpulkan.

c. Faktor Kepentingan

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingannya (Irwanto, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah BSGPS sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan utama mereka menabung sampah adalah karena kepentingan sosial kemudian kepentingan pribadi dan kepentingan ekonomi. Sebagian besar responden yang menyatakan bahwa sebab mereka menabung karena kepentingan sosial banyak memilih alasan utama mengajarkan bahwa sampah telah bernilai dan berharga. Adapun yang menyatakan bahwa sebab mereka menabung karena kepentingan pribadi banyak memilih alasan memanfaatkan sampah yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil angket mengenai faktor kepentingan yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS sudah jelas terlihat bahwa alasan utama responden menabung di BSGPS bukan untuk mencari keuntungan atau menginginkan uang dari sampah yang ditabung tetapi karena keinginan untuk memanfaatkan sampah yang dihasilkan dan mengajarkan bahwa sampah telah bernilai dan berharga.

d. Faktor Pengalaman

Teori pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang berbeda (Haditono, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah BSGPS sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan pembelajaran yang bermacam-macam. Ketika mengumpulkan sampah sebagian besar responden mendapat dukungan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengalaman mereka sebelum mengenal bank sampah adalah hanya membuang sampah pada tempatnya. Adapun setelah mengenal BSGPS, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mulai mengumpulkan sampah yang dapat dijual.

Berdasarkan hasil angket mengenai faktor pengalaman yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS sudah jelas terlihat bahwa terdapat perbedaan pengalaman yang didapatkan responden dalam mengumpulkan sampah, sebelum mengenal BSGPS dan sesudah mengenal BSGPS. Bertambahnya pengalaman responden maka akan berbeda pula persepsi antara orang yang menjadi nasabah dengan yang tidak menjadi nasabah.

e. Faktor Harapan

Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecendrungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut (Irwanto:2002).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah BSGPS sebagai responden ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan mereka memiliki kecenderungan untuk bertindak yang dipengaruhi keinginan untuk memelihara lingkungan.

Berdasarkan hasil angket mengenai faktor harapan yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS sudah jelas terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka berharap adanya peningkatan harga jual sampah yang berdampak pada meningkatnya keinginan atau motif nasabah untuk lebih giat lagi menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah yang bernilai dan berharga.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah adalah baik terhadap keberadaan bank sampah di lingkungan satuan pendidikan FKIP UNLAM. Bukti dari respon baik tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri nasabah sesuai dengan jawaban di angket penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada nasabah BSGPS FKIP UNLAM yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dalam persentase, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah BSGPS adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sikap yang sangat mempengaruhi persepsi nasabah menabung sampah di BSGPS adalah karena nasabah mudah dalam mengumpulkan, menyimpan dan menabung.
- b. Faktor Motif yang sangat mempengaruhi persepsi nasabah dalam menabung sampah di BSGPS adalah karena sampah yang mudah dikumpulkan dan termasuk mahal jika dijual.
- c. Faktor kepentingan yang sangat mempengaruhi persepsi nasabah dalam menabung sampah di BSGPS adalah kepentingan sosial.
- d. Faktor pengalaman yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap BSGPS adalah pengalaman tentang cara bersikap dan memperlakukan sampah sebelum mengenal bank sampah, sesudah mengenal bank sampah dan saat mengumpulkan bank sampah.
- e. Faktor harapan yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap BSGPS adalah harapan dari segi lingkungan.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah adalah baik terhadap keberadaan bank sampah di lingkungan satuan pendidikan yaitu FKIP UNLAM. Bukti dari respon positif tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri nasabah sesuai dengan jawaban yang terdapat di koesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2003. *Pengantar Psikologi*. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bank Sampah “GPS”. 2013. *Profil dan Data Nasabah Bank Sampah “GPS” FKIP UNLAM*. Banjarmasin.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian*. IKAPI. Jakarta.
- Damanik, D.E.R. 2013. *Analisa Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Malakasari, Jakarta Timur)*. Jurnal Non Publikasi.
- Dinas Kebersihan & Pertamanan (DKP) Kota Banjarmasin. 2013. *Data TPS Kota Banjarmasin 2013*. Banjarmasin.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Prenhalindo. Jakarta.
- Juliandoni, A. 2013. *Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan*. Jurnal Non Publikasi.
- Lembaga Kompas Borneo. 2013. *Data Bank Sampah Kota Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Sarwono, S.W. 1991. *Psikologi Remaja*. PT Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sondang, S. P. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soelaeman. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori & Penerapan)*. Pustaka Rihana. Yogyakarta.
- Undang-Undang No 18. 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Walgito, B. 1999. *Psikologi Sosial*. Penerbit ANDI. Yogyakarta